

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin

Pemanfaatan media YouTube di MAN 2 Kota Banjarmasin telah terintegrasi secara dinamis sebagai media audio-visual dan sumber belajar yang kontekstual. Pemanfaatan ini diwujudkan melalui dua dimensi utama:

a. Bentuk Pemanfaatan:

YouTube digunakan untuk mengonkretkan materi Aqidah Akhlak yang bersifat abstrak seperti konsep akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah) menjadi visualisasi perilaku nyata melalui video animasi, drama pendek, kisah keteladanan nabi, serta ceramah agama. Hal ini terbukti mampu mengoptimalkan saluran kognitif dan afektif peserta didik, meningkatkan pemahaman materi, mencegah kejenuhan, serta memfasilitasi pembelajaran mandiri di luar kelas.

b. Strategi Guru:

Pendidik bertindak secara terstruktur sebagai kurator (menyeleksi video yang shahih, relevan, dan berdurasi proporsional), fasilitator (memandu penayangan di laboratorium komputer dan memicu diskusi dua arah), serta

pengarah/evaluator (memberikan penguatan materi, menanamkan refleksi nilai, dan meluruskan pemahaman yang keliru pasca-penayangan). Strategi ini memastikan YouTube tidak sekadar menjadi hiburan pasif, melainkan sarana pembelajaran aktif yang berbobot edukatif dan religius.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pemanfaatan media YouTube dalam Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh dua kelompok faktor yang saling berkaitan:

a. Faktor Pendukung:

Meliputi ketersediaan fasilitas tiga unit laboratorium komputer yang memadai (Laboratorium Umum, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris), kompetensi digital pendidik yang baik, karakteristik peserta didik sebagai digital native yang antusias terhadap media visual, dukungan kebijakan madrasah yang fleksibel dalam alokasi laboratorium, serta kelimpahan variasi konten keagamaan di platform YouTube.

b. Faktor Penghambat dan Solusi:

Hambatan yang dihadapi berfokus pada kendala teknis-operasional, yaitu fluktuasi jaringan Wi-Fi pada jam padat, bentrokan jadwal penggunaan laboratorium umum, keragaman kualitas konten, distraksi iklan/rekomendasi video lain, serta keragaman tingkat literasi digital peserta didik. Hambatan tersebut berhasil dimitigasi secara efektif oleh guru melalui strategi mengunduh video terlebih dahulu untuk diputar secara luring (offline), fleksibilitas alokasi penggunaan laboratorium bahasa, penayangan video dalam mode layar penuh, serta pemberian bimbingan pemilihan kanal keagamaan yang kredibel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, bagi madrasah, diharapkan terus meningkatkan dukungan terhadap pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, terutama dengan menjaga ketersediaan komputer/laptop, LCD proyektor, dan laboratorium komputer, memperkuat kestabilan jaringan internet (Wi-Fi) di area laboratorium, serta mengoptimalkan sistem penjadwalan laboratorium komputer agar penggunaan fasilitas bersama untuk media pembelajaran multimedia dapat berjalan lebih tertata dan minim kendala bentrokan jadwal.

Kedua, bagi guru Aqidah Akhlak, diharapkan pemanfaatan YouTube tetap dilakukan secara selektif dan tidak hanya berorientasi pada daya tarik video. Guru perlu memastikan bahwa video yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, benar secara materi, selaras dengan nilai Islam, dan memiliki pesan akhlak yang jelas. Guru juga disarankan menyiapkan pertanyaan pemantik, lembar refleksi, atau tugas analisis setelah video ditayangkan agar peserta didik tidak hanya menonton, tetapi juga memahami dan menghubungkan isi video dengan kehidupan sehari-hari.¹²²

Ketiga, bagi peserta didik, diharapkan dapat memanfaatkan YouTube sebagai sumber belajar secara bijak. Peserta didik perlu memilih video yang relevan, memperhatikan narasumber, membandingkan informasi dengan buku pelajaran, dan meminta penjelasan guru apabila menemukan materi yang belum

¹²² Greeves dan Oz.

jasas. Dengan demikian, YouTube dapat menjadi sarana belajar yang positif dan tidak hanya digunakan sebagai hiburan.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan fokus yang lebih spesifik, misalnya efektivitas YouTube terhadap pemahaman materi Aqidah Akhlak, pengaruh YouTube terhadap motivasi belajar, atau pemanfaatan YouTube dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan penggunaan YouTube dengan media digital lain agar diperoleh gambaran yang lebih luas tentang pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis teknologi.¹²³

¹²³ Greeves dan Oz.